

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN DI PT. HALIA TEKNOLOGI NUSANTARA

Agris Grisnando¹, Rani Susanto²

^{1,2} Teknik Informatika – Universitas Komputer Indonesia

Jl. Dipatiukur 112-114 Bandung

Email : agrisgrisnando@gmail.com¹, rani.susanto@email.unikom.ac.id²

ABSTRAK

PT. Halia Teknologi Nusantara merupakan sebuah perusahaan yang terletak di daerah Bekasi. Perusahaan ini bergerak dibidang perdagangan industri. Permasalahan yang terjadi di PT. Halia Teknologi Nusantara adalah hasil perencanaan anggaran biaya perusahaan yang telah dibuat oleh *Manager&development* dan telah disetujui oleh *President/CEO* jauh mendekati realisasi, karena jika hasil perencanaan anggaran perusahaan tidak sesuai dengan anggaran biaya yang terealisasi pada akhir periode, maka akan membuat perusahaan tersebut mengalami penurunan laba bersih, selain itu *Manager&development* mengalami kesulitan dalam mengawasi transaksi keuangan dikarenakan banyaknya transaksi yang terjadi dalam satu periode, pada tahun 2017 terdapat 331 data transaksi yang terdiri dari biaya pendapatan dan pengeluaran. Biaya pendapatan meliputi *System Integration, Industrial Supply, dan Training*. Untuk biaya pengeluaran sendiri meliputi biaya penggajian, biaya belanja perusahaan, biaya beban perusahaan dan biaya beban lainnya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada di PT. Halia Teknologi Nusantara maka dibutuhkan suatu pembangunan sistem informasi manajemen keuangan. Tujuan pembangunan sistem ini untuk membantu *manager&development* dalam merencanakan, mengontrol dan mengevaluasi keuangan perusahaan dan melakukan pengawasan terhadap seluruh transaksi kas, siklus manajemen yang digunakan untuk membangun sistem informasi manajemen keuangan di PT. Halia Teknologi Nusantara adalah dengan PDCA (*Plan, Do, Check dan Act*). Hasil dari pengujian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen keuangan yang dibangun sudah dapat membantu dalam melakukan perencanaan anggaran biaya perusahaan dan monitoring transaksi.

Kata kunci : sistem informasi manajemen, manajemen keuangan, *Plan, Do, Check, Act*.

1. PENDAHULUAN

. PT. Halia Teknologi Nusantara merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan

alat-alat industri. Perusahaan tersebut menjual seperti peralatan laboratorium, peralatan pengujian, peralatan pengukuran, pemantauan seperti *sensor, motors, actuators*. Pendapatan PT. Halia Teknologi Nusantara dihasilkan dari tiga *sector* utama yaitu *System Integration, Industrial Supply, dan Training*. Rata-rata selama satu tahun bisa menangani 16-20 proyek penjualan, pada proses pemesanan, *client* langsung berhubungan dengan *Manager and Development* untuk menentukan biaya yang harus dibayar. *Manager* pada perusahaan tidak hanya mengurus proses pembayaran saja tetapi terlibat dalam merencanakan, mengatur dan mengontrol anggaran biaya perusahaan, menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan, dan membuat laporan rugi laba perusahaan.

Berdasarkan wawancara dengan *President/CEO* PT. Halia Teknologi Nusantara bapak Hendra Gani, saat ini pengelolaan keuangan di PT. Halia Teknologi Nusantara dimulai dari penggunaan modal, kemudian dilanjutkan dengan membuat rencana anggaran, rencana anggaran dibuat untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan selama satu periode. Pada proses merencanakan anggaran biaya perusahaan yang dilakukan oleh *Manager and Development* di setiap awal tahun dengan cara melihat realisasi dari anggaran periode sebelumnya, untuk menentukan jumlah anggaran biaya perusahaan yang harus dianggarkan, laporan modal keuangan awal periode dan laporan anggaran biaya perusahaan periode sebelumnya menjadi acuan *Manager and Development* untuk menentukan jumlah anggaran biaya perusahaan di periode selanjutnya. Perencanaan anggaran biaya yang telah dibuat oleh *Manager and Development* dan telah disetujui oleh *President/CEO* hasilnya jauh mendekati realisasi, hal tersebut terbukti pada laporan anggaran biaya perusahaan tahun 2017 pada pos *Equipment Expenditure* mengalami kekurangan -7% kekurangan tersebut terjadi karna adanya belanja peralatan perusahaan yang tak terduga, pada pos *Transport and Marketing Expenditure* mengalami kekurangan -66% dikarenakan adanya perjalanan ke luar kota tambahan diluar yang sudah di rencanakan, hal tersebut mengakibatkan *Manager and Development* harus melakukan pencarian dana untuk menutupi setiap pos anggaran biaya yang mengalami kekurangan, sehingga mempengaruhi proses

pendapatan dan pengeluaran pada perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan Wawancara dengan bapak Nurul Fikri selaku Manager and Development PT. Halia Teknologi Nusantara mengatakan bahwa setidaknya pada tahun 2017 terdapat 331 data transaksi yang terdiri dari biaya pendapatan dan pengeluaran. Biaya pendapatan meliputi *System Integration*, *Industrial Supply*, dan *Training*. Untuk biaya pengeluaran sendiri meliputi biaya penggajian, biaya belanja perusahaan, biaya beban perusahaan dan lainnya, dengan banyaknya transaksi tersebut menyebabkan *Manager and Development* PT. Halia Teknologi Nusantara kesulitan dalam mengawasi aktivitas transaksi keuangan. Selama ini laporan yang diterima oleh *President/CEO* hanya mencatat transaksi penjualan dan pengeluaran tanpa adanya detail biaya dari setiap transaksi dan membutuhkan waktu yang lama untuk proses pencatatan transaksi, sehingga mengakibatkan *Manager and Development* kesulitan dalam melakukan pengawasan terhadap semua transaksi keuangan perusahaan.

Sistem Informasi Manajemen Keuangan adalah sistem yang dapat merencanakan, mengevaluasi anggaran biaya perusahaan, memonitoring transaksi pada kas, dan memberikan laporan keuangan yang akurat. Oleh karena itu diperlukan sebuah sistem agar dapat membantu *President/CEO* perusahaan mengontrol semua proses kegiatan keuangan mulai dari perencanaan anggaran, pengawasan keuangan, pengendalian keuangan dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan

2. ISI PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan kumpulan dasar dari teori-teori yang akan menjadi dasar dalam pembangunan Sistem Informasi Manajemen Keuangan di PT. Halia Teknologi Nusantara. Teori yang akan dibahas dalam landasan ini adalah sebagai berikut:

2.2 Sistem

Menurut Indrajit (2001:2) mengemukakan bahwa sistem mengandung arti kumpulan dari komponen yang memiliki unsur keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.[1].

2.3 Informasi

Menurut Tata Sutabri (2005) menyatakan bahwa informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.[2].

2.4 Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai proses memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia

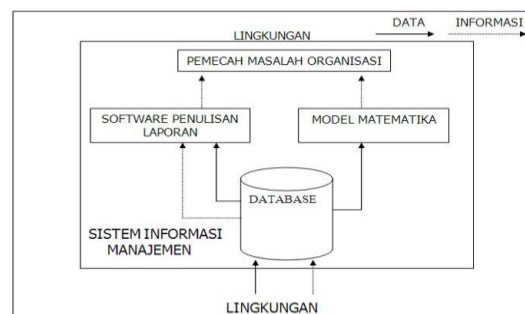
untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen juga dapat dimaksudkan sebagai suatu sistem kekuasaan dalam suatu organisasi agar orang-orang menjalankan pekerjaan. Konsep sumber daya manajemen ini akan menjadi bertambah ketika pembahasan difokuskan pada Sistem Informasi Manajemen. Sumber daya manajemen meliputi tiga sumber daya tersebut di tambah dengan sumber daya berupa informasi.[3].

2.5 Sistem Informasi

Sistem informasi didefinisikan oleh Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis sebagai berikut: Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.[4].

2.6 Sistem Informasi Manajemen

Istilah Sistem Informasi Manajemen terdiri atas tiga kata kunci, yaitu sistem, informasi, dan manajemen. Sebagai yang telah disinggung di atas, sistem informasi manajemen dapat didefinisikan sebagai sekumpulan sub sistem yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerja sama antara bagian satu dengan yang lainnya dengan cara-cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data, menerima masukan (*input*) berupa data-data, kemudian mengolahnya (*processing*), dan menghasilkan keluaran (*output*) berupa informasi sebagai dasar bagi pengambilan keputusan yang berguna dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan akibatnya baik pada saat itu juga maupun dimasa mendatang, mendukung kegiatan operasional, manajerial, dan strategis organisasi, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan tersedia bagi fungsi tersebut guna mencapai tujuan.[5].



Gambar 1 Model Sistem Informasi Manajemen

2.7 Sistem Informasi Manajemen Keuangan

Sistem Informasi Manajemen Keuangan adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan akuntansi. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah sebuah sistem informasi. Fungsi penting yang dibentuk sistem informasi

manajemen keuangan pada sebuah organisasi antara lain[5]:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
3. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

2.8 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berisikan tentang informasi keuangan, yang merupakan hasil dari proses transaksi keuangan atau proses kegiatan akuntansi. Laporan ini memberitahukan tentang keadaan keuangan perusahaan pada suatu atau setiap periode tertentu. Pembuatan laporan keuangan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan terlibat dalam tugas-tugas tertentu dalam perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan.[6].

2.9 Jenis Jenis Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain. Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan, artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat, sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan, atau dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekedar tambahan, untuk memperkuat laporan yang sudah dibuat. Dalam prakteknya, secara umum ada empat jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu [7] :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Modal Keuangan
4. Laporan Arus Kas

2.10 Pengertian Analisis PDCA

Teknik PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) merupakan suatu metode untuk melakukan perbaikan proses secara kontinu. Teknik ini merupakan sebuah siklus yang dipopulerkan oleh W. Edwards Deming (14 Oktober 1900 – 20 Desember 1993) yaitu seorang professor, pengarang buku, pengajar dan konsultan. Beliau dianggap sebagai bapak pengendalian kualitas modern sehingga siklus

ini sering disebut juga dengan Siklus Deming. Siklus PDCA atau Siklus ‘rencanakan, kerjakan, cek tindak lanjut adalah suatu proses pemecahan masalah empat langkah yang umum digunakan dalam pengendalian kualitas.

2.11 Siklus PDCA

Siklus PDCA memberikan tahapan proses pemecahan masalah yang terukur dan akurat. Siklus PDCA ini efektif untuk:

1. Membantu penerapan Kaizen atau proses perbaikan terus menerus. Ketika siklus PDCA ini diulangi kembali ia akan membuka kemungkinan untuk menemukan area baru yang perlu ditingkatkan.
2. Mengidentifikasi solusi-solusi baru untuk meningkatkan proses berulang secara signifikan.
3. Membuka cakrawala yang lebih luas akan solusi masalah yang ada, mengujinya dan meningkatkan hasilnya dalam proses yang terkontrol sebelum diimplementasikan secara luas.
4. Menghindari pemborosan sumber daya secara luas



Gambar 2 Siklus PDCA

1. *Plan*
Plan (Perencanaan) adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.
2. *Do* (Kerjakan) Artinya melakukan perencanaan proses yang telah ditetapkan sebelumnya dan memantau proses pelaksanaan. Ukuran-ukuran proses ini juga telah ditetapkan dalam tahap *PLAN*. Mengacu pada penerapan dan pelaksanaan aktivitas yang direncanakan.
3. *Check*
CHECK adalah tahap pemeriksaan dan peninjauan ulang serta mempelajari hasil-hasil dari penerapan di tahap *DO*. Melakukan perbandingan antara hasil aktual yang telah dicapai dengan Target yang ditetapkan dan juga ketepatan jadwal yang telah ditentukan.
4. *ACT*

Menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan, berarti juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Jika tahapan ini sudah selesai dan kita sudah sampai di tahapan berikutnya yang lebih baik, kita bisa mengulang proses ini dari awal kembali untuk mencapai tahapan yang lebih tinggi.

2.12 Analisis Masalah

Analisis masalah merupakan perumusan awal dalam masalah yang akan diuraikan dalam manajemen pada PT. Halia Teknologi Nusantara. Berikut analisis masalah dari sistem yang berjalan saat ini adalah:

1. Perencanaan anggaran yang telah dibuat oleh *Manager and Development* dan telah disetujui oleh *President/CEO* hasilnya jauh mendekati realisasi.
2. *Manager and Development* PT. Halia Teknologi Nusantara kesulitan dalam mengawasi transaksi keuangan

2.13 Analisis Aturan Bisnis

Analisis aturan bisnis berisikan analisis aturan-aturan yang berlaku pada sistem yang sedang berjalan pada PT. Halia Teknologi Nusantara adalah sebagai berikut:

2.13.1 Aturan Bisnis Penyusunan Anggaran Perusahaan

Aturan bisnis yang dilakukan untuk prosedur anggaran biaya perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan anggaran perusahaan untuk periode berikutnya paling lambat disusun tanggal 10 bulan pertama di awal tahun.
2. Perencanaan anggaran perusahaan dilakukan oleh *manager and development*
3. Hasil anggaran perusahaan harus di konfirmasi oleh *president/ceo*

2.14 Analisis Anggaran

Analisis anggaran adalah analisis terhadap semua kegiatan yang berpengaruh pada pendapatan dan pengeluaran perusahaan serta rencana yang disusun secara sistematis dalam periode tertentu. Pos anggaran yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Anggaran Penggajian
2. Anggaran Beban Perusahaan
3. Anggaran Belanja Perusahaan
4. Anggaran Beban Lainnya

Dalam penelitian sumber pendapatan yang diperoleh untuk keperluan perusahaan adalah dari *Project Expenditure, Industrial Supply Expenditure* dan *Training Expenditure*. Sumber pendapatan tersebut akan dibagi ke dalam pembiayaan untuk anggaran perusahaan. Selama ini perusahaan hanya melihat dari realisasi sebelumnya, dikarenakan

perusahaan tidak pernah menganggarkan untuk setiap biaya kegiatan perusahaan.

Untuk mendapatkan persentase anggaran untuk periode selanjutnya (2018) maka akan dilakukan analisis terhadap data keuangan periode 2017 (omzet: 1,277,194,676). Berikut adalah persentase yang menyangkut dengan pembiayaan perusahaan untuk tahun selanjutnya.

1. Persentase anggaran penggajian
Penentuan persentase anggaran penggajian dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{persentase anggaran penggajian} = \frac{\text{realisasi penggajian}}{\text{omzet perusahaan}}$$

$$= \frac{205,000,000}{1,277,194,676} \times 100\% = 16.05\%$$

2. Persentase anggaran beban perusahaan
Penentuan persentase anggaran beban perusahaan dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{persentase anggaran beban perusahaan} = \frac{\text{realisasi beban perusahaan}}{\text{omzet perusahaan}}$$

$$= \frac{131,501,626}{1,277,194,676} \times 100\% = 10.30\%$$

3. Persentase belanja perusahaan
Penentuan persentase anggaran belanja perusahaan dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{persentase belanja perusahaan} = \frac{\text{realisasi belanja perusahaan}}{\text{omzet perusahaan}}$$

$$= \frac{343,694,222}{1,277,194,676} \times 100\% = 26.91\%$$

4. Persentase anggaran beban lainnya
Penentuan persentase anggaran beban lainnya dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{persentase anggaran beban lainnya} = \frac{\text{realisasi beban lainnya}}{\text{omzet perusahaan}}$$

$$= \frac{263,068,776}{1,277,194,676} \times 100\% = 20.60\%$$

Dari perhitungan di atas akan dilakukan pertimbangan di setiap pos anggaran, sehingga didapatlah persentase anggaran untuk periode selanjutnya (2018) sebagai berikut.

Tabel 1. Perencanaan Anggaran Tahun 2018

Penggunaan	Persentase Hasil Perhitungan	Persentase Penggunaan
Anggaran Penggajian	16.05%	20%

Anggaran Beban Perusahaan	10.30%	15%
Anggaran Belanja Perusahaan	26.91%	45%
Anggaran Beban Lainnya	20.60%	20%
Total		100%

Dalam penggunaan anggaran pasti akan memiliki kemungkinan kekurangan dan prioritas mana yang terlebih dahulu harus dikerjakan, maka dari itu dilakukan analisis terhadap perioritas anggaran untuk mengetahui anggaran mana yang kekurangan dan yang menjadi prioritas utama PT. Halia Teknologi Nusantara.

Tabel 2. Alasan Penganggaran

Prioritas	Pos Anggaran	Alasan
1	Anggaran Belanja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan data transaksi pada tahun 2017, transaksi untuk belanja perusahaan harus didahulukan untuk memenuhi kebutuhan pesanan karna nilainya tidak bisa dipastikan Pembelian untuk kebutuhan <i>Project Expenditure</i>, <i>Industrial Supply Expenditure</i> dan <i>Training Expenditure</i> ini bersifat dinamik, karna untuk pengeluaran ini berdasarkan tingkat order client, sehingga memiliki kemungkinan biaya yang dikeluarkan kecil atau bisa besar
2	Anggaran Penggajian	<ul style="list-style-type: none"> Pegawai adalah aset terbesar bagi perusahaan Penggajian merupakan pos anggaran yang harus dibayar untuk menjamin kesejahteraan

		pegawai <ul style="list-style-type: none"> Jumlah yang akan dikeluarkan bisa diperkirakan berdasarkan jumlah pegawai yang ada tapi dapat berubah sewaktu-waktu jika ada penambahan pegawai
3	Anggaran Beban Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> Beban perusahaan merupakan pos anggaran yang harus dibayar oleh perusahaan dikarenakan untuk menjamin kegiatan operasi/aktivitas perusahaan tetap berjalan Berdasarkan data transaksi beban perusahaan harus dibayar setiap bulan tetapi tidak untuk sewa gedung sehingga jumlahnya tidak terlalu besar dan dapat diperkirakan
4	Anggaran Beban Lainnya	<ul style="list-style-type: none"> Anggaran Beban Lainnya merupakan pos anggaran yang digunakan untuk pembiayaan pegawai diluar usaha

2.15 Analisis PDCA

Metode yang digunakan dalam Sistem Informasi Manajemen Keuangan pada PT. Halia Teknologi Nusantara adalah Metode PDCA (Plan – Do – Check - Action). Analisis PDCA berisikan langkah indentifikasi fungsi -fungsi dan kegiatan perusahaan yang bisa dilihat berdasarkan struktur organisasi dan deskripsi tugas yang berkaitan dengan keuangan. Pada analisis anggaran sebelumnya terdapat beberapa pos anggaran diantaranya adalah anggaran penggajian, anggaran belanja perusahaan, anggaran beban perusahaan dan anggaran beban lainnya.



Gambar 3. Siklus PDCA Manajemen Keuangan di PT. Halia Teknologi Nusantara

2.15.1 Analisis Manajemen Penggajian Pegawai

1. Perencanaan Penggajian Pegawai

Plan / perencanaan untuk proses penggajian yang dilakukan oleh PT. Halia Teknologi Nusantara yaitu di awal bulan sesuai dengan SOP yang telah ditentukan oleh PT. Halia Teknologi Nusantara, dan melakukan pembayaran gaji kepada setiap pegawai sesuai dengan SOP tersebut. Penganggaran penggajian saat ini adalah dengan menyediakan anggaran untuk penggajian yaitu sebesar 20% dari total omzet perusahaan yaitu sebesar 245,438,935. Gaji pegawai di PT. Halia Teknologi Nusantara dihitung dengan ketentuan kehadiran pegawai, jabatan, gaji pokok, tunjangan, dan potongan sebesar 275,000 setiap tidak masuk jika pegawai tersebut sudah melebihi masa cuti yang ditentukan oleh perusahaan yaitu 12 kali cuti dalam satu tahun.

2. Pelaksanaan Penggajian Pegawai

Do / Pelaksanaan untuk proses penggajian adalah melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada proses *plan* / perencanaan sebelumnya. yaitu melakukan pembayaran gaji pegawai PT. Halia Teknologi Nusantara selama satu periode sesuai dengan aturan SOP yang telah dibuat.

Tabel 3. Pelaksanaan Proses Penggajian 2018

No	Tahun	Total Penggajian
1	2018	217,000,000

3. Pengecekan Penggajian Pegawai

Check / pengecekan untuk proses penggajian adalah melakukan pengecekan atau koreksi terhadap tahap yang sudah berjalan sebelumnya yaitu *Plan* / perencanaan dan *Do* / pelaksanaan. Pada tahap ini PT. Halia Teknologi Nusantara akan melakukan pengecekan terhadap apa yang sudah direncanakan dan apa yang telah

dilakukan, mengecek kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan terhadap proses penggajian yang telah dilakukan.

Tabel 4. Pengecekan Pembiayaan Penggajian

Realisasi	Anggaran Penggajian	Sisa Anggaran	Kesimpulan
217,000,000	255,438,935	28,438,935	Anggaran Tercukupi

4. Tindakan Penggajian Pegawai

Kesimpulan yang dapat diambil dari tahap pengecekan adalah bahwa dana yang dikeluarkan untuk penggajian tidak melebihi anggaran, sehingga sisa dari anggaran tersebut bisa digunakan untuk menutupi pos anggaran lain yang membutuhkannya.

Tabel 5. Tindak Lanjut Prose Penggajian

Hasil Pengecekan	Tindak Lanjut
Anggaran Tercukupi	Menyimpan sisa anggaran untuk membantu kekurangan anggaran lain atau keperluan pembiayaan perusahaan yang lainnya. Sisa anggaran yang ditabung adalah sebesar 28,438,935

2.15.2 Analisis Manajemen Anggaran Beban Perusahaan

1. Perencanaan Anggaran Beban Perusahaan

Plan / perencanaan untuk anggaran beban perusahaan adalah dengan mendaftarkan pembiayaan yang akan dilakukan untuk kebutuhan kantor seperti pembayaran listrik, air, telpon, peralatan kantor, sewa dan pemeliharaan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan telah ditetapkan untuk anggaran pembiayaan beban perusahaan adalah sebesar 15% dari omzet perusahaan yaitu sebesar 184,079,202. Berikut adalah komponen beban perusahaan yang akan dilakukan pembayaran:

1. *Office and Equipment Rent*
2. *Utility and Maintenance Expenditure*
3. *Transport and Marketing Expenditure*
4. *Equipment Expenditure*

2. Pelaksanaan Anggaran Beban Perusahaan

Do / pelaksanaan untuk proses anggaran pembiayaan beban perusahaan adalah melakukan pengecekan tagihan terhadap beberapa pos anggaran yang telah disebutkan pada tahap perencanaan

Tabel 6. Biaya Beban Perusahaan Tahun 2018

No	Pos Tagihan	Nilai Tagihan
1	<i>Office and Equipment Rent</i>	19,485,300
2	<i>Utility and Maintenance Expenditure</i>	7,650,651

3	<i>Transport and Marketing Expenditure</i>	53,990,678
4	<i>Equipment Expenditure</i>	6,773,350
Total		87,889,979

3. Pengecekan Anggaran Beban Perusahaan Berdasarkan perencanaan dana anggaran beban perusahaan yang digunakan untuk pembiayaan atas beban perusahaan sebesar 15% dan pelaksanaan yang telah dilakukan sebelumnya, berikut adalah tahap pengecekannya

Tabel 7. Pengecekan Anggaran Beban Perusahaan

Realisasi	Anggaran Beban Perusahaan	Sisa Anggaran	Kesimpulan
87,889,979	184,079,202	96,179,223	Anggaran Tercukupi

4. Tindakan Anggaran Beban Perusahaan Kesimpulan yang dapat diambil dari tahap pengecekan adalah bahwa anggaran yang dipakai untuk *office and equipment rent, utility and maintenance expenditure, Transport and Marketing Expenditure* dan *Equipment Expenditure* tidak melebihi anggaran yang sudah direncanakan, sehingga sisa dari anggaran tersebut bisa digunakan untuk menutupi pos anggaran lain yang membutuhkan.

Tabel 8. Tindak lanjut proses anggaran beban perusahaan

Hasil Pengecekan	Tindak Lanjut
Anggaran Tercukupi	Menyimpan sisa anggaran untuk membantu kekurangan anggaran lain atau keperluan pembiayaan perusahaan yang lainnya. Sisa anggaran yang ditabung adalah sebesar 96,179,223.00

2.15.3 Analisis Manajemen Anggaran Belanja Perusahaan

1. Perencanaan Anggaran Belanja Perusahaan *Plan* / perencanaan untuk anggaran belanja perusahaan adalah melakukan pembelian atau belanja untuk kebutuhan *Project Expenditure, Industrial Supply Expenditure, dan Training Expenditure*. Pembelian ini dilakukan jika ada pesanan/proyek dari *client* pada perusahaan. Perencanaan untuk belanja perusahaan ini adalah sebesar 45% dari omzet perusahaan yaitu senilai 552,237,605. Berikut ini adalah komponen-komponen anggaran pada pos belanja perusahaan
 1. *Project Expenditure*
 2. *Industrial Supply Expenditure*

3. Training Expenditure

2. Pelaksanaan *Do* / Pelaksanaan untuk anggaran belanja perusahaan ini adalah melakukan pembelian untuk kebutuhan *Project Expenditure, Industrial Supply Expenditure, dan Training Expenditure*, selama satu periode. Berikut adalah beberapa nilai belanja perusahaan.

Tabel 9. Belanja Perusahaan Tahun 2018

No	Tahun	Komponen Anggaran	Harga
1	2018	<i>Project Expenditure</i>	40,165,000
3	2018	<i>Industrial Supply Expenditure</i>	222,202,800
3	2018	<i>Training Expenditure</i>	14,103,130
Total Pengeluaran Belanja Perusahaan			275,669,530

3. Pengecekan Anggaran Perusahaan *Check* / pengecekan untuk proses belanja perusahaan ini adalah mengecek apakah pengeluaran untuk belanja perusahaan melebihi dari anggaran yang sudah dianggarkan untuk belanja periode selanjutnya. berdasarkan tahap perencanaan dan pelaksanaan sebelumnya.

Tabel 10. Pengecekan Anggaran Belanja Perusahaan

Realisasi	Anggaran Belanja Perusahaan	Sisa Anggaran	Kesimpulan
275,669,530	552,237,605	276,568,075	Anggaran Tercukupi

4. Tindakan Anggaran Belanja Perusahaan Kesimpulan yang dapat diambil dari tahap pengecekan adalah bahwa anggaran yang dipakai untuk *Project Expenditure, Industrial Supply Expenditure, Training Expenditure* tidak melebihi anggaran yang sudah direncanakan, sehingga sisa dari anggaran tersebut bisa digunakan untuk menutupi pos anggaran lain yang membutuhkan.

Tabel 11. Tindak lanjut proses anggaran belanja perusahaan

Hasil Pengecekan	Tindak Lanjut
Anggaran Tercukupi	Menyimpan sisa anggaran untuk membantu kekurangan anggaran lain atau keperluan pembiayaan perusahaan yang lainnya. Sisa anggaran yang ditabung adalah sebesar 276,568,075

2.15.4 Analisis Manajemen Anggaran Beban Lainnya

1. Perencanaan Anggaran Beban Lainnya
Plan / perencanaan untuk anggaran beban lainnya adalah dengan membuat rencana anggaran beban lainnya untuk satu periode kedepannya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan telah ditetapkan untuk anggaran beban lainnya adalah sebesar 20% dari omzet perusahaan yaitu sebesar 245,438,935
2. Pelaksanaan Anggaran Beban Lainnya
Pelaksanaan untuk proses anggaran beban lainnya adalah melakukan pengecekan tagihan terhadap beberapa pos anggaran yang telah disebutkan pada tahap perencanaan.

Tabel 12. Biaya Beban Lainnya Tahun 2018

No	Tahun	Pos Tagihan Anggaran	Nilai Tagihan
1	2018	Conversion etc	233,354,818
Total			233,354,818

3. Pengecekan Anggaran Beban Lainnya
Berdasarkan perencanaan dana anggaran beban lainnya yang digunakan untuk pembiayaan atas beban lainnya sebesar 20% dan pelaksanaan yang telah dilakukan sebelumnya dapat melakukan pengecekan

Tabel 13. Pengecekan Anggaran Beban Lainnya

Realisasi	Anggaran Beban Lainnya	Sisa Anggaran	Kesimpulan
233,354,818	245,438,935	12,084,117	Anggaran Tercukupi

4. Tindakan Anggaran Beban Lainnya
Kesimpulan yang dapat diambil dari tahap pengecekan adalah bahwa anggaran yang dipakai untuk Conversion etc tidak melebihi anggaran yang sudah direncanakan, sehingga sisa dari anggaran tersebut bisa digunakan untuk menutupi pos anggaran lain yang membutuhkan.

Tabel 14. Tindak lanjut proses anggaran beban lainnya

Hasil Pengecekan	Tindak Lanjut
Anggaran Tercukupi	Menyimpan sisa anggaran untuk membantu kekurangan anggaran lain atau keperluan pembiayaan perusahaan yang lainnya. Sisa anggaran yang ditabung adalah sebesar 12,084,117

2.16 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan digunakan untuk membuat laporan keuangan yang akan digunakan

pada sistem informasi manajemen keuangan di PT. Halia Teknologi Nusantara, dengan melakukan analisis laporan untuk menentukan format dan bentuk laporan yang akan digunakan. Analisis pelaporannya meliputi analisis laporan jurnal umum, laporan buku besar dan laporan rugi laba.

2.16.1 Laporan Jurnal Umum

Jurnal umum adalah sebuah jurnal yang digunakan untuk proses pencatatan bagi semua jenis bukti transaksi keuangan yang muncul dari berbagai jenis transaksi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu.

Tanggal	Akun	No Akun	Debet	Kredit
30/12/2017	Salary, Staff	102-02	217,000,000.00	0
	kas	111-11	0	217,000,000.00
30/12/2017	Project, Expenditure	111-02	145,218,539.00	0
	Project, Income	111-01	0	145,218,539.00
30/12/2017	Industrial Supply, Expenditure	112-02	189,955,812.00	0
	Industrial Supply, Income	112-01	0	189,955,812.00
30/12/2017	Training, Expenditure	113-02	8,519,871.00	0
	Training, Income	113-01	0	8,519,871.00
30/12/2017	Transport and Marketing Expenditure	121-02	96,246,472.00	0
	kas	111-11	0	96,246,472.00
30/12/2017	Office and Equipment Rent	131-02	89,335,300.00	0
	kas	111-11	0	89,335,300.00
30/12/2017	Equipment Expenditure	132-02	6,648,283.00	0
	kas	111-11	0	6,648,283.00
30/12/2017	Utility and Maintenance Expenditure	133-02	12,510,220.00	0
	kas	111-11	0	12,510,220.00
30/12/2017	Conversion etc	171-02	219,068,776.00	0
	kas	111-11	0	219,068,776.00
Jumlah			997,682,074.00	997,682,074.00

Gambar 5. Perancangan Jurnal Umum

2.16.2 Laporan Buku Besar

Buku besar adalah buku utama pencatatan transaksi keuangan yang menyatukan semua masukan dari jurnal akuntansi dan merupakan pengelompokan rekening sejenis.

Nama Akun : Kas					
Tanggal	Akun	No Akun	Debet	Kredit	Saldo
30/12/2017	kas	111-11	0	217,000,000.00	217,000,000.00
30/12/2017	kas	111-11	0	96,246,472.00	313,246,472.00
30/12/2017	kas	111-11	0	89,335,300.00	402,581,772.00
30/12/2017	kas	111-11	0	6,648,283.00	409,230,055.00
30/12/2017	kas	111-11	0	12,510,220.00	421,740,275.00
30/12/2017	kas	111-11	0	219,068,776.00	640,809,051.00

Gambar 6. Perancangan Buku Besar Kas

Nama Akun : Beban Perusahaan					
Tanggal	Akun	No Akun	Debet	Kredit	Saldo
30/12/2017	Transport and Marketing Expenditure	121-02	96,246,472.00	0	96,246,472.00
30/12/2017	Office and Equipment Rent	131-02	89,335,300.00	0	185,581,772.00
30/12/2017	Equipment Expenditure	132-02	6,648,283.00	0	192,230,055.00
30/12/2017	Utility and Maintenance Expenditure	133-02	12,510,220.00	0	204,740,275.00

Gambar 7. Perancangan Buku Besar Beban Perusahaan

Nama Akun : Belanja Perusahaan					
Tanggal	Akun	No Akun	Debet	Kredit	Saldo
30/12/2017	Project, Expenditure	111-02	145,218,539.00	0	145,218,539.00
30/12/2017	Industrial Supply, Expenditure	112-02	189,955,812.00	0	335,174,351.00
30/12/2017	Training, Expenditure	113-02	8,519,871.00	0	343,694,222.00

Gambar 8. Perancangan Buku Besar Belanja Perusahaan

Nama Akun : Penggajian					
Tanggal	Akun	No Akun	Debet	Kredit	Saldo
30/12/2017	Salary, Staff	102-02	217,000,000.00	0	217,000,000.00

Gambar 9. Perancangan Buku Besar Penggajian

Nama Akun : Beban Lainnya					
Tanggal	Akun	No Akun	Debet	Kredit	Saldo
30/12/2017	Conversion etc	171-02	219,068,776.00	0	219,068,776.00

Gambar 10. Perancangan Buku Besar Beban Lainnya

2.16.3 Laporan Rugi Laba

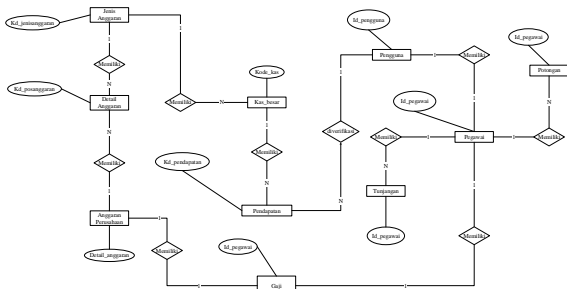
Rugi Laba adalah laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan anggaran biaya perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi.

Rugi Laba PT. Halia Teknologi Nusantara Periode 2017	
Pendapatan	2,370,095,288.00
Laba Kotor	2,370,095,288.00
Biaya Operasional	
Biaya Belanja Perusahaan	
111-02 Project, Expenditure	145,218,539.00
112-02 Industrial Supply, Expenditure	189,955,812.00
113-02 Training, Expenditure	8,519,871.00
Biaya Non Operasional	
Penggajian	217,000,000.00
Beban Perusahaan	
121-02 Transport and Marketing Expenditure	96,246,472.00
131-02 Office and Equipment Rent	89,335,300.00
132-02 Equipment Expenditure	6,648,283.00
133-02 Utility and Maintenance Expenditure	12,510,220.00
Biaya Lainnya	
171-02 Conversion etc	219,068,776.00
Total Pengeluaran	997,682,074
Laba Usaha	1,372,413,214.00
Laba Sebelum Pajak	1,372,413,214.00
Pajak	145,218,539.00
Laba Bersih	1,227,194,675.00

Gambar 11. Perancangan Rugi Laba Periode 2017

2.17 Entity Relational Diagram (ERD)

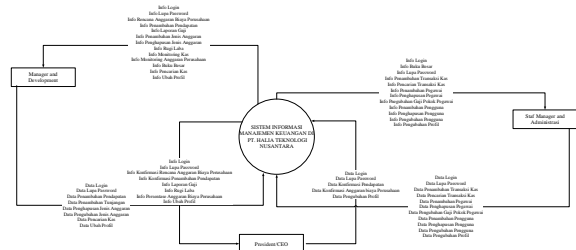
ERD merupakan model yang akan digunakan untuk mendesain database. ERD untuk SIM Keuangan di PT. Halia Teknologi Nusantara



Gambar 12. Entity Relational Diagram (ERD)

2.18 Diagram Konteks

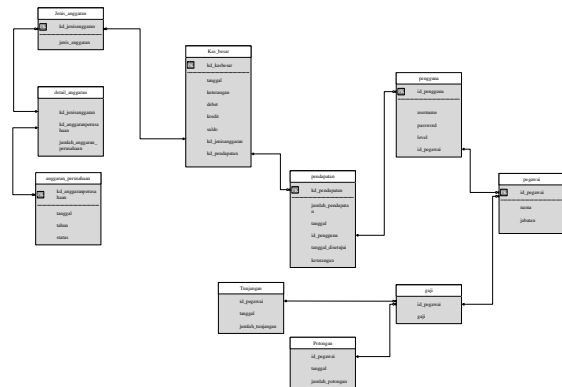
Diagram konteks merupakan alat struktur analisis yang menggambarkan hubungan dan keterkaitan sistem dengan entitas serta aliran data dari entitas menuju sistem dan dari sistem menuju entitas. Diagram konteks juga menggambarkan entitas eksternal yang merupakan perangkat pikir yang menghasilkan data yang diolah oleh sistem maupun tujuan dari informasi yang dihasilkan oleh sistem.



Gambar 13. Diagram Konteks

2.19 Skema Relasi

Skema relasi adalah gambaran dari beberapa data yang saling berhubungan beserta batasannya.



Gambar 14. Diagram Skema Relasi

3. PENUTUP

Pada bagian ini akan menjelaskan kesimpulan dan saran dari penelitian.

3.1 Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dalam pembuatan tugas akhir ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi manajemen keuangan yang dibangun sudah dapat membantu *Manager&development* dalam proses merencanakan, mengontrol dan mengevaluasi keuangan perusahaan
2. Sistem informasi manajemen keuangan yang dibangun dapat melakukan pengawasan terhadap seluruh transaksi pada kas

3.2 Saran

Adapun Saran untuk pengembang sistem informasi manajemen keuangan ini, adalah sebagai berikut:

1. Penentuan persentase anggaran harus dinamis dikarnakan realisasi tiap tahun nya berbeda-beda

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Indrajit, *Analisis dan Perancangan Sistem Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika, 2001.
- [2] Tata Sutabri, *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- [3] E. Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- [4] U. D. Widianti, "Pembangunan Sistem Informasi Aset Di PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) Berbasis Web," *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA)*, vol. I, no. 2, p. 57, 2012.
- [5] Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen (Edisi Revisi)*. Jakarta: Andi, 2016.
- [6] E. Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- [7] J.D.S. and K.F.S.E.K. Stice, *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- [8] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pertama)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- [9] M. F. Qudratulloh, *Analisis Regresi Terapan*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- [10] R. S. Pressman, 2012. *Rekayasa Perangkat Lunak*, Solo: Andi Publisher.